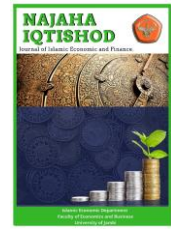




Najaha Iqtishod

Journal of Islamic Economic and Finance
ISSN: 2774-5457 (Elektronik) ISSN: 2963-797X (Print)

Journal homepage: <https://onlinejournal.unja.ac.id/JIEF/>



Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) *Non Performing Financing* (NPF) Dan *Return On Aset* (ROA) Terhadap Pembiayaan UMKM Di Bank Syariah Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 – 2024

Bio Buk Roni¹, Rico Wijaya Z², Yusuf Zaini Aprizal³
^{1,2,3} Universitas Jambi, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Nov 25th, 2025
Revised Dec 30th, 2025
Accepted Jan 22th, 2026

Keyword:

Dana Pihak Ketiga
Net Performing Financing
Return On Asset
Pembiayaan UMKM
Bank Syariah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Net Performing Financing (NPF), dan Return On Asset (ROA) terhadap pembiayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pada bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. DPK merupakan sumber utama pendanaan bagi bank syariah, sedangkan NPF mencerminkan kualitas pembiayaan dan ROA menunjukkan tingkat profitabilitas perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan Bank Syariah Indonesia dan Bank BTPN Syariah dengan pengambilan data secara kuartalan. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda untuk mengidentifikasi hubungan dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu pembiayaan UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan UMKM, yang berarti semakin besar dana yang dihimpun, semakin tinggi kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan. Variabel Net Performing Financing (NPF) berpengaruh negatif terhadap pembiayaan UMKM, menunjukkan bahwa meningkatnya pembiayaan bermasalah dapat menurunkan kemampuan penyaluran dana. Sementara itu, Return On Asset (ROA) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan UMKM. Secara simultan, DPK, NPF, dan ROA berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan UMKM pada bank syariah di BEI.



© 2025 The Authors. Published by UNJA.
This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Bio Buk Roni
Universitas Jambi
Email: bukronibio@gmail.com

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang semakin penting dalam perekonomian global, terutama di zaman sekarang yang penuh dengan inovasi dan teknologi. Peluang perkembangan UMKM saat ini sangat besar, terutama dengan adanya perkembangan teknologi, akses pasar yang lebih luas, dan dukungan kebijakan yang memadai.

Menurut (Lubis, 2016) dalam penelitian (Setiawan, 2021) Sektor UMKM memiliki kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, namun masih dihadapkan pada berbagai kendala struktural, baik internal maupun eksternal. Masalah yang lazim terjadi di berbagai daerah antara lain keterbatasan modal usaha, rendahnya kompetensi sumber daya manusia, kualitas produk yang belum optimal, serta kurangnya akses dan penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi

Bank syariah memainkan peran penting dalam mendukung perekonomian nasional, khususnya melalui pembiayaan kepada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM diharapkan menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2023, sektor ini menyumbang 60,5% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia

**Tabel 1. Perkembangan Pembiayaan UMKM
Bank BSI dan Bank BTPN Syariah Periode 2021-2024**

Tahun	Kuartal	Pembiayaan UMKM (Jutaan Rupiah)	
		BSI	BTPN SYARIAH
2021	I	Rp. 32.889.781	Rp. 9.689.834
	II	Rp. 33.008.310	Rp. 10.042.960
	III	Rp. 33.977.178	Rp. 10.208.992
	IV	Rp. 36.658.719	Rp. 10.432.646
2022	I	Rp. 37.711.258	Rp. 10.617.467
	II	Rp. 38.465.348	Rp. 11.085.698
	III	Rp. 37.650.458	Rp. 11.276.126
	IV	Rp. 39.165.823	Rp. 11.446.500
2023	I	Rp. 38.606.108	Rp. 11.747.143
	II	Rp. 38.783.460	Rp. 12.017.568
	III	Rp. 40.774.967	Rp. 11.878.194
	IV	Rp. 43.124.569	Rp. 11.347.930
2024	I	Rp. 45.252.242	Rp. 10.836.230
	II	Rp. 45.298.677	Rp. 10.206.479
	III	Rp. 46.744.237	Rp. 9.920.956
	IV	Rp. 49.640.467	Rp. 9.615.159

Sumber : Data Diolah dari Bank Syariah Indonesia Dan Bank BTPN Syariah,2025

Berdasarkan pada tabel 1 diatas Data pertumbuhan pembiayaan UMKM yang disalurkan oleh BSI dan BTPN Syariah mencerminkan adanya tren perubahan yang signifikan selama periode 2021-2024, dengan catatan adanya fase pertumbuhan dan kontraksi. Artinya perkembangan pembiayaan UMKM pada BSI dan BTPN Syariah masih tidak stabil di salurkan pada pelaku usaha UMKM. Selain itu hal ini juga berdampak pada pendapatan dengan cara bagi hasil dari pembiayaan UMKM yang diberikan

Pembiayaan syariah untuk UMKM memiliki dampak positif yang beragam. Selain memberikan kontribusi bagi operasional bank dan mendukung keberlangsungan usaha UMKM, aktivitas pembiayaan ini juga turut berperan dalam memajukan perekonomian nasional secara keseluruhan. Mengingat kontribusinya yang erat kaitannya dengan peningkatan jumlah tenaga kerja dan nilai investasi terhadap pendapatan nasional (GDP) dan pertumbuhan ekonomi riil, sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) perlu mendapatkan perhatian yang memadai. (Hamza & Agustien, 2019)

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang berhasil dihimpun oleh bank dari masyarakat, yang mencakup perorangan maupun badan usaha, dalam bentuk berbagai jenis simpanan yang disediakan bank. DPK merupakan sumber dana utama bagi bank, selaras dengan peran bank menjadi lembaga pengumpul dana dari masyarakat yang memiliki surplus likuiditas. Peningkatan DPK memberikan peluang bagi bank untuk meningkatkan pendapatan secara lebih optimal. (Hatiana & Pratiwi, 2020)

DPK mempunyai peran krusial dalam proses distribusi pembiayaan oleh bank, karena keberadaan dana tersebut dapat meningkatkan kualitas operasional bank. Tanpa dukungan dana pihak ketiga, bank tidak akan mampu menjalankan fungsi intermediasi, baik dalam hal penyaluran maupun penyimpanan dana.

Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam perbankan syariah merupakan sumber dana utama yang berasal dari masyarakat dan menjadi fondasi penting dalam penyaluran pembiayaan produktif. Dalam perspektif ekonomi Islam, DPK dipandang sebagai amanah yang harus dikelola secara adil, transparan, dan bertanggung jawab sesuai dengan prinsip syariah. Konsep amanah ini memiliki landasan dalam Al-Qur'an sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. An-Nisa ayat 58 yang menegaskan kewajiban untuk menyampaikan amanah kepada yang berhak dan menegakkan keadilan. Oleh karena itu, peningkatan DPK yang berhasil dihimpun bank syariah secara langsung berkontribusi pada meningkatnya kapasitas pembiayaan, khususnya pembiayaan UMKM, karena semakin besar dana yang tersedia maka semakin luas pula kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan ke sektor riil (Setiawan & Rahmawati, 2021).

Pada bank syariah menggunakan prinsip pembiayaan, maka istilah Non Performing Loan diganti menjadi Non performing financing (NPF). NPF merupakan salah satu faktor internal yang memiliki pengaruh terhadap mekanisme penyaluran pembiayaan UMKM terhadap perbankan syariah di Indonesia. NPF menunjukkan tingkat risiko yang ditanggung oleh bank. NPF adalah jumlah pembiayaan yang tidak dapat ditagih atau bermasalah. Besar nilai NPF yang baik tidak boleh melebihi 5% sesuai dengan aturan Bank Indonesia.

Dalam perspektif ekonomi Islam, NPF tidak hanya mencerminkan risiko keuangan, tetapi juga menunjukkan sejauh mana prinsip amanah, kehati-hatian, dan keadilan diterapkan dalam proses pembiayaan. Konsep ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah ayat 283 yang menegaskan pentingnya menjaga amanah dalam transaksi utang-piutang. Oleh karena itu, tingginya NPF mengindikasikan adanya ketidakseimbangan antara penyaluran pembiayaan dan pengelolaan risiko, yang dapat menghambat fungsi intermediasi bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan, khususnya kepada sektor UMKM (Pratiwi & Nugroho, 2022).

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari kegiatan investasinya. Dengan kata lain, ROA menggambarkan kemampuan suatu unit usaha untuk memperoleh keuntungan dari aset yang dimilikinya. Rasio ini berfungsi untuk mengukur efektivitas manajemen dalam menghasilkan keuntungan secara

keseluruhan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin besar pula keuntungan yang diperoleh perusahaan, serta semakin efisien penggunaan aset oleh perusahaan tersebut. Rasio yang lebih tinggi mencerminkan produktivitas aset yang lebih baik dalam menghasilkan keuntungan bersih. (Mandasari, 2021)

Dalam perspektif ekonomi Islam, ROA tidak hanya mencerminkan tingkat keuntungan, tetapi juga menunjukkan sejauh mana bank syariah mampu mengelola aset secara amanah, efisien, dan bertanggung jawab sesuai dengan prinsip syariah. Konsep ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah ayat 286 yang menegaskan bahwa setiap individu atau lembaga bertanggung jawab atas apa yang diusahakannya. Oleh karena itu, ROA mencerminkan hasil dari pengelolaan aset yang dilakukan bank syariah dalam menjalankan fungsi intermediasi serta aktivitas pembiayaan yang halal dan produktif (Putri & Maika, 2024).

Tabel 2. Perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performance Financing (NPF) DAN Return On Asets BSI DAN BTPN Syariah Periode 2021-2024

TAHUN	KUARTAL	DPK (TRILIUN)		NPF (%)		ROA (%)	
		BSI	BTPN Syariah	BSI	BTPN Syariah	BSI	BTPN Syariah
2021	I	86.81	8.43	3,09	2,10	1,72	11,36
	II	97.79	8.34	3,11	2,38	1,70	11,57
	III	96.87	8.00	3,05	2,38	1,70	10,86
	IV	98.18	8.18	2,93	2,37	1,61	10,72
2022	I	101.38	8.20	2,91	2,41	1,93	11,12
	II	99.26	8.97	2,78	2,54	2,03	11,37
	III	95.85	8.90	2,67	2,36	2,08	11,53
	IV	100.48	9.07	2,42	2,65	1,98	11,36
2023	I	103.68	9.81	2,36	3,00	2,48	9,98
	II	101.17	9.41	2,31	3,01	2,36	8,81
	III	105.80	9.75	2,21	3,02	2,34	7,78
	IV	115.84	9.03	2,08	2,94	2,35	6,30
2024	I	116.38	8.82	2,01	2,97	2,51	6,22
	II	112.58	8.54	1,99	3,05	2,48	6,54
	III	115.39	8.80	1,97	3,61	2,47	6,12
	IV	130.58	8.62	1,90	3,75	2,49	6,42

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2025

Dana pihak ketiga memiliki kontribusi positif yang signifikan, meski hanya secara sebagian, terhadap akumulasi pembiayaan berbasis bagi hasil di unit usaha syariah di Indonesia. Ketika aliran dana dari pihak ketiga meningkat dan masuk ke dalam kas bank syariah, bank memiliki kapasitas untuk memperluas pembiayaan yang disalurkan kepada Masyarakat.

Tren penurunan NPF yang beriringan dengan stabilitas Pembiayaan UMKM menunjukkan adanya perbaikan dalam kualitas pembiayaan yang diberikan kepada UMKM. Penurunan NPF

dapat diartikan sebagai peningkatan kemampuan UMKM dalam memenuhi kewajiban pembiayaan mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan lembaga keuangan untuk memberikan pembiayaan lebih lanjut.

Data ROA diatas terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun yang sejalan dengan stabilitas dengan kenaikan pembiayaan UMKM. Ini mengindikasikan bahwa perbankan syariah secara berkelanjutan mencatatkan kenaikan pendapatan yang berasal dari pemanfaatan aset-asetnya.

Namun ditemukan penelitian yang mendapatkan hasil yang berbeda seperti penelitian (Sri dkk., 2020.) Ditemukan dalam penelitian bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan dari DPK pada Pembiayaan Murabahah. Pada variable NPF juga ditemukan hasil yang berbeda dari data pada table 1.2 yaitu hasil penelitian dari (Harianto dkk., 2022) dalam studinya menyimpulkan bahwa NPF memiliki korelasi negatif yang signifikan dengan pembiayaan musyarakah di Bank Syariah Mandiri KCP Sukarama. Dan juga pada variable ROA ditemukan hasil penelitian yang berbeda dari yaitu Namun berbanding terbalik dengan penelitian (Puspitarini & Utami, 2021), Yang menyatakan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh positif secara parsial terhadap pembiayaan pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk selama periode Triwulan I 2016 hingga Triwulan III 2020.

Mengacu pada uraian di atas, peneliti memiliki ketertarikan untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut guna mendalami variabel-variabel yang menjadi fokus dalam studi ini, apakah teori diatas masih relevan pada tahun 2025. Selain itu peneliti juga tertarik melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang pengaruh DPK, NPF dan ROA terhadap penyaluran pembiayaan UMKM di Bank Syariah, dengan judul penelitian. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Net Performing Financing (NPF) Dan Return On Aset (ROA) Terhadap Pembiayaan UMKM Di Bank Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 – 2024"

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, Maka permasalahan yang akan dikaji dan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap pembiayaan UMKM Di Bank Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 – 2024?
2. Apakah Non Performing Financing (NPF) berpengaruh terhadap pembiayaan UMKM Di Bank Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 – 2024?
3. Apakah Return On Aset (ROA) berpengaruh terhadap pembiayaan UMKM Di Bank Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 – 2024?
4. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF) dan Return On Aset (ROA) berpengaruh secara simultan terhadap pembiayaan UMKM Di Bank Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 – 2024?

Tinjauan Pustaka

Menurut (Agustin, 2021) Bank syariah secara umum dapat diartikan lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan layanan penyimpanan, pembiayaan dan jasa lalu lintas pembayaran. Bank syariah merupakan bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, mengacu kepada ketentuan yang ada dalam Al-Quran dan Hadits

Dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun dari masyarakat umum dan berfungsi sebagai salah satu sumber utama dalam mendukung operasional bank. Tingkat keberhasilan bank sering kali dinilai dari kemampuannya membiayai operasional melalui dana tersebut. Semakin besar dana pihak ketiga yang diperoleh, semakin besar pula potensi keuntungan yang dapat diraih oleh bank. (Laila dkk., 2024)

Dalam penelitian (Wati & Filianti, 2019) NPF adalah indikator yang mengukur tingkat masalah kualitas dalam pembiayaan Bank Syariah. Kenaikan nilai rasio ini berbanding terbalik dengan kualitas pembiayaan: semakin tinggi NPF, semakin buruk

kualitasnya. Peningkatan rasio NPF mengindikasikan bertambahnya jumlah debitur yang gagal memenuhi kewajiban pembayaran, baik berupa margin maupun bagi hasil. Kondisi ini berpotensi mengurangi pendapatan bank dan menurunkan nilai aset, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap pertumbuhan aset bank secara keseluruhan

ROA adalah suatu perhitungan rasio yang dimanfaatkan untuk mengkaji sejauh mana sebuah entitas bisnis mampu memproduksi keuntungan dari harta yang dimilikinya. Pada bank syariah, ROA merefleksikan kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari keseluruhan kegiatan operasional yang dijalankan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin besar laba yang dihasilkan, yang mengindikasikan peningkatan profitabilitas, sedangkan nilai ROA yang rendah menunjukkan penurunan kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan pertumbuhan laba. (Pasaribu & Ritonga, 2023)

Pembiayaan merupakan salah satu aktivitas inti dalam operasional bank syariah yang bertujuan untuk meningkatkan profitabilitas. Pembiayaan dapat diartikan sebagai pemberian dana atau timbulnya kewajiban dari bank syariah kepada pihak lain berdasarkan perjanjian yang disepakati bersama antara kedua belah pihak, di mana penerima tersebut berkewajiban untuk mengembalikan atau melunasi kewajiban tersebut sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan, bersama dengan imbalan atau bagi hasil.

Metode

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode kuantitatif menjadi landasan dalam penelitian ini, yang didefinisikan sebagai cara kerja ilmiah yang terencana untuk mengkaji berbagai unsur dan fenomena partikular beserta komponen-komponen yang terhubung.

Dalam konteks penelitian, populasi didefinisikan sebagai keseluruhan objek atau subjek yang relevan dalam suatu area generalisasi, yang ditandai dengan karakteristik dan kualitas spesifik yang diidentifikasi oleh peneliti untuk tujuan analisis dan pembentukan inferensi. Adapun populasi target untuk penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jumlah anggota populasi ini adalah empat Bank Syariah, yaitu :

1. PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI)
2. PT Bank BTPN Syariah Tbk
3. PT Bank Aladin Syariah Tbk
4. PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk

Dari Populasi Tersebut, Penelitian ini menggunakan teknik purpose sampling dengan kriteria bank syariah yang memiliki aset terbesar dan bank syariah yang menyalurkan pembiayaan kepada UMKM . Berdasarkan data terbaru, bank yang memenuhi syarat tersebut adalah :

1. PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI)
2. PT Bank BTPN Syariah Tbk

Pemilihan PT Bank Syariah Indonesia Tbk didasarkan pada statusnya sebagai bank syariah dengan total aset terbesar di Indonesia serta bank milik negara (BUMN) yang memiliki peran strategis dalam penyaluran pembiayaan UMKM. Sementara itu, PT Bank BTPN Syariah Tbk dipilih karena fokus bisnisnya yang kuat pada pembiayaan sektor mikro dan UMKM, sehingga relevan dalam menggambarkan dinamika pembiayaan UMKM di perbankan syariah. Adapun data yang digunakan dalam peneliti ini adalah data triwulan yang dikumpulkan dari tahun 2021-2024.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi. Menurut (Djaali, 2020) Teknik dokumentasi atau studi dokumenter adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui sumber-sumber tertulis, seperti arsip, dokumen, surat, dan buku yang

berisi pendapat, teori, serta informasi lain yang relevan dengan topik penelitian. Metode ini diterapkan ketika peneliti ingin memanfaatkan data sekunder dalam studinya (Soesana dkk, 2023)

Olah data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan software SPSS versi 26.0. Selanjutnya dilakukan analisis data, Prosesnya meliputi pengujian asumsi-asumsi mendasar, seperti uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Setelah validasi asumsi selesai, analisis berlanjut dengan penggunaan regresi linier berganda. Berikutnya, pembuktian hipotesis dilakukan memakai Uji-t dan Uji-F, dan juga perhitungan nilai koefisien determinasi.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.26794522
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.057
	Negative	-.090
Test Statistic		.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

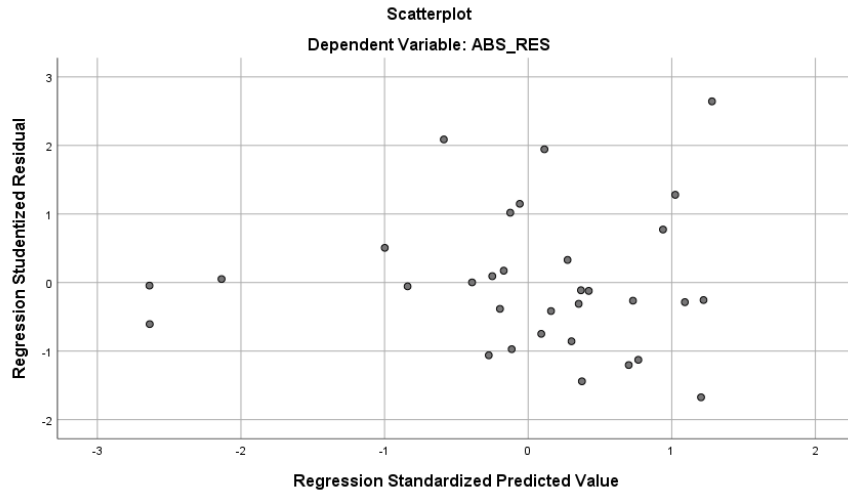
d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil Tabel 3, diperoleh nilai Asymp. Sig. sebesar 0.200. Karena nilai ini melebihi taraf signifikansi 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi dan model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

Variabel	Colinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
DPK	.220	4.545
NPF	.680	1.471
ROA	.216	4.630

Berdasarkan Tabel 4, nilai VIF seluruh variabel berada di bawah 10 yang mana nilai dari variabel DPK 4.545, NPF 1.471 dan ROA 4.630. Berdasarkan tabel di atas nilai tolerance menyentuh di atas 0,10 yang mana nilai dari DPK 0,220, NPF 0,680 dan ROA 0,216. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas dalam model, sehingga masing-masing variabel independen dapat dianalisis secara individual terhadap variabel dependen (PEMBIAYAAN). Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi tidak adanya multikolinieritas dan layak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis.



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 1 visualisasi scatterplot, maka dapat disimpulkan bahwa: Model regresi tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas, sehingga memenuhi asumsi klasik untuk penggunaan analisis regresi linier berganda.

Tabel 5 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.310 ^a	.096	-.001	15.16213	2.090

a. Predictors: (Constant), ROA, NPF, DPK

b. Dependent Variable: PEMBIAYAAN

Berdasarkan Tabel 5. diperoleh nilai DW sebesar 2,090 menunjukkan bahwa model regresi ini tidak mengalami autokorelasi baik positif maupun negatif. Artinya, residual dari model bersifat acak dan tidak saling berkorelasi antar periode pengamatan, sehingga asumsi klasik mengenai independensi error telah terpenuhi.

Tabel 6. Uji Parsial

Variabel	t	sig
(Constant)	4.217	.000
DPK	12.597	.000
NPF	-3.338	.002
ROA	-1.525	.139

Berdasarkan tabel 6 hasil uji parsial (uji t), diperoleh nilai t dan signifikansi (Sig.) untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Nilai t hitung = 12,597 > 1,662 t tabel, dengan Sig. = 0,000 < 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga Dana Pihak Ketiga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pembiayaan UMKM.

2. *Non Performing Financing* (NPF)

Nilai t hitung = -3,338 > 1,662 t tabel, dengan Sig. = 0,002 < 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga *Non Performing Financing* berpengaruh negative signifikan terhadap Pembiayaan UMKM

3. *Return on Asset* (ROA)

Nilai t hitung = -1,525 > 1,662 t tabel, dengan Sig. = 0,139 > 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga *Return on Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan UMKM.

Tabel 7. Uji Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7096.996	3	2365.665	1329.073	.000 ^b
	Residual	49.838	28	1.780		
	Total	7146.835	31			

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) yang disajikan pada tabel di atas, diperoleh nilai F hitung sebesar 1329,073 dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Nilai Sig. (0,000) lebih kecil dari batas signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$). Hal ini berarti seluruh variabel independen yang diteliti, yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Return on Asset* (ROA), secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu Pembiayaan UMKM.

Tabel 8. Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.997 ^a	.993	.992	1.33414

a. Predictors: (Constant), ROA, NPF, DPK

Nilai R^2 sebesar 0,993 berarti bahwa sebesar 99,3% variasi yang terjadi pada Pembiayaan UMKM dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang digunakan dalam model (DPK, NPF, dan ROA). Sementara sisanya sebesar 0,7% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini. Nilai ini mengindikasikan bahwa model memiliki kemampuan prediksi yang sangat baik

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui tahap pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data mengenai Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing* dan *Return On Assets* terhadap Pembiayaan UMKM pada Bank Syariah yang terdaftar di BEI periode tahun 2021-2024, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

DPK berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Pembiayaan UMKM pada Bank Syariah yang terdaftar di BEI. Hal ini dibuktikan dengan uji parsial (uji t) diperoleh nilai t hitung sebesar $12,597 > 1,662$ t tabel dan nilai signifikansi untuk DPK sebesar $0.000 < 0.05$, artinya DPK berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pembiayaan UMKM. NPF berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap Pembiayaan UMKM pada Bank Syariah. Hal ini dibuktikan dengan uji parsial (uji t) diperoleh nilai t hitung sebesar $-3,338 > 1,662$ t tabel dan nilai signifikansi untuk NPF sebesar $0.002 < 0.05$, artinya NPF berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Pembiayaan UMKM. ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan UMKM pada Bank Syariah. Hal ini dengan dibuktikan pada uji parsial (uji t) diperoleh nilai t hitung sebesar $-1,525 > 1,662$ t tabel dan nilai signifikansi untuk ROA sebesar $0,139 > 0,05$, artinya ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan UMKM

Secara simultan Variabel DPK, NPF dan ROA berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan UMKM pada Bank Syariah yang terdaftar di BEI Periode 2021-2024, dengan nilai F hitung $1329,073 > 2.704$ F tabel dan diperoleh nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Artinya secara simultan DPK, NPF dan ROA berpengaruh secara simultan terhadap pembiayaan UMKM pada bank syariah yang terdaftar di BEI periode 2021-2024

Referensi

- Agustin, H. (2021). Teori Bank Syariah. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 2(1),
- Hamza, L. M., & Agustien, D. (2019). Pengaruh Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Terhadap Pendapatan Nasional Pada Sektor UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(2), 127–135.
- Hatiana, N., & Pratiwi, A. (2020). Pengaruh Dana Pihak ketiga dan Suku Bunga terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Mega TBK. *Owner (Riset Dan Jurnal*
- Mandasari Jayanti. (2021). Pengaruh Return On Asset (Roa), Financing To Deposits Ratio (Fdr) Terhadap Non Performing Financing (Npf) Pada Bank Syariah Di Indonesia.
- Pasaribu, N., & Ritonga K (2023). Pengaruh roa dan roe terhadap pertumbuhan laba pada sektor perbankan di be
- Puspitarini, I., & Utami, V. F. (2021). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF) dan Return On Asset (ROA) Terhadap Pembiayaan di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. *Jurnal Ekonomi Islam*, 9(2).
- Putri, N. A. W., & Maika, R. (2024). Pengaruh Non Performing Financing dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 7(1), 66–79
- Pratiwi, S. S., & Nugroho, A. (2022). Pengaruh Non Performing Financing terhadap Pembiayaan UMKM pada Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 9(2), 210–223.
- Setiawan, B., & Rahmawati, Y. (2021). Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 5(2), 85-98

-
- Setiawan, I. (2021). Pembiayaan Umkm, Kinerja Bank Syariah Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(2), 263–278.
- Soesana, A., Subakti, H., Karwanto, Fitri, A., Kuswandi, S., Sastri, L., Falani, I., Aswan, N., Hasibuan, F. A., & Lestari, H. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.
- Sri, L., & Triuspitorini FA., (2019). *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*.
- Wati, F. A., & Filianti, D. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*,